Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

Optimalisasi Pemberdayaan Organisasi Siswa di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual

Masruroh[1*], Arum Kurnia Sulistyawati[2], Dewi Setyaningsih[3], Mohammad Solihin[4], Marseli Dwi Anjelika[5], Frisca Priscilla Leda Yanggu[6], Robin Setiyawan[7]
[1*,3,5]Kebidanan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, [2,7]Sistem Informasi Program Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi, [4,6]Ilmu Komunikasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia
*Corresponding Author. Email: masruroh_d3kebidanan@respati.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase students' knowledge and skills in preventing and handling sexual violence by the Regulation of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia No. 73 of 2022 by optimizing school organizations' empowerment. This service partner was the school organization at MAN 2 Sleman Yogyakarta. The method for implementing this service used Focus Group Discussion (FGD) and training in the form of lectures, case studies and roleplay. The data analysis technique for this service used descriptive analysis. The service results showed that the characteristics of participants based on gender showed that the ratio of male participants was 25% greater than that of female participants. After the training, there was an increase in knowledge and skills related to hard skills and soft skills in preventing sexual violence in the school environment by 18.75% of participants who got a score of 100 and an increase of 12.50% of participants who got a score of 90. It showed that this training program had a positive impact and increases knowledge of hard skills and soft skills in preventing sexual violence in the school environment.

Article History:
Received: 06-11-2023
Reviewed: 13-12-2023
Accepted: 11-01-2024
Published: 10-02-2024

Key Words:
Sexual Violence; School Organization; Training; Empowerment,

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 73 tahun 2022 melalui optimalisasi pemberdayaan organisasi sekolah. Mitra pengabdian ini yakni organisasi sekolah di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan dalam bentuk ceramah, studi kasus serta *roleplay*. Adapun teknik analisis data pengabdian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin diperoleh rasio peserta laki-laki lebih banyak jumlahnya 25% dibandingkan peserta perempuan. Setelah dilakukan pelatihan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan *hard skill* dan *soft skill* dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah sebanyak 18,75% dari peserta yang mendapatkan nilai 100 dan peningkatan sebanyak 12,50% dari peserta yang mendapatkan nilai 90. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak positif dan peningkatan pengetahuan *hard skill* dan *soft skill* dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Sejarah Artikel:
Diterima: 06-11-2023
Direview: 13-12-2023
Disetujui: 11-01-2024
Diterbitkan: 10-02-2024

Kata Kunci:
Pemberdayaan; Penataan; Lahan Kosong; Apotik Hidup.

How to Cite: Masruroh, M., Sulistyawati, A., Setyaningsih, D., Solihin, M., Anjelika, M., Yanggu, F., & Setiyawan, R. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Organisasi Siswa di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *5*(1), 74-82. doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9544

https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9544

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Pendahuluan

Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

kuasa dan/atau gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan tinggi dengan aman dan optimal (Kemdikbudristek, 2022). Kekerasan seksual merupakan perbuatan yang bertentangan dan merendahkan harkat dan martabat manusia, bahwa pelaksanaan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di satuan Pendidikan pada Kementerian Agama harus dilakukan secara cepat, terpadu, dan terintegrasi. Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual mempunyai tujuan (a) mencegah dan menangani segala bentuk kekerasan seksual, (b) melaksanakan penegakan hukum dan merehabilitasi pelaku, (c) mewujudkan lingkungan di satuan Pendidikan tanpa kekerasan seksual dan menjamin ketidak berulangan kekerasan seksual (Kementerian Agama RI, 2022; Panitia Seleksi PPKS UNsRIYO, 2022).

Perbuatan kekerasan seksual ini dapat menimbulkan kerugian pada korban, khususnya pada korban anak-anak. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian secara fisik, sosial dan psikologis (Hardiani, 2017). Kekerasan yang terjadi, khususnya pada usia anak-anak dipicu oleh adanya disorientasi seksual pada orang dewasa terhadap anak, tidak terkontrolnya sumber informasi dan faktor budaya yang masih menganggap tabu tentang seksualitas (Ningsih, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual pada anak di sekolah adalah karena faktor keluarga, lingkungan, fakrot nilai dan faktor individu (Setiani, Handayani & Warsiti, 2017). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa upaya penanganan kekerasan seksual belum optimal karena minimnya data dan keluarga yang cenderung kurang terbuka (Tursilarini, 2017).

Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia berupaya untuk dapat mengoptimalkan usaha dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, salah satunya yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 73 tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di satuan Pendidikan pada Kementerian Agama. PMA tersebut berisi tentang konsep, pencegahan, penanganan, pelaporan, pemantauan dan evaluasi disatuan pendidikan pada kementrian agama. Dengan demikian diharapkan seluruh aktivitas/kegiatan di bawah naungan Kementerian Agama tidak ada kasus kekerasan seksual hal tersebut mengacu pada PMA RI No 73 tahun 2022.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan salah satu satuan pendidikan di bawah tanggungjawab Kementerian Agama RI. MAN 2 Sleman berupaya untuk dapat mendukung serta mewujudkan harapan sebagai satuan Pendidikan yang bebas dari kasus kekerasan seksual untuk seluruh warga sekolah. Mengingat bahwa MAN 2 Sleman merupakan salah satu sekolah inklusi di wilayah Kabupaten Sleman dan memiliki kelompok rentan mendapat kekerasan seksual khususnya di lingkungan sekolah (MAN 2 Sleman, 2023). Beberapa organisasi sekolah yang aktif di MAN 2 Sleman telah memberikan dampak positif pada siswa-siswinya terutama pada bidang olah raga, seni dan karya ilmiah. Kerja sama lintas sektoral terkait dengan Kesehatan reproduksi juga telah dilakukan oleh sekolah, yaitu dengan Puskesmas Depok 1 dengan adanya penyuluhan di awal tahun ajaran. Tetapi terkait dengan adanya PMA RI No.73 tahun 2022, berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru BK, mengatakan pihak sekolah belum memiliki tindakan apapun dalam upaya mewujudkan amanah di PMA tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya pemahaman dan SDM yang kurang khususnya terkait dengan pencegahan kekerasan seksual.

MAN 2 Sleman dengan total siswa mencapai 579 orang dan mempunyai beberapa organisasi sekolah yang cukup aktif, antara lain Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Olah Raga dan Unit Layanan Difabel (ULD). Berbagai

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

organisasi sekolah tersebut sebagai wadah bagi seluruh siswa dan siswi untuk dapat mengembangkan minat maupun bakat mereka, sekaligus sebagai kegiatan yang positif untuk menunjang prestasi akademik. Akan tetapi terkait dengan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan sekolah belum dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mewujudkannya. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat umum terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, satgas yang terbentuk masih terbatas pada satgas narkoba. Sehingga masih dibutuhkan suatu kegiatan khusus yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan pada sekolah MAN 2 Sleman memiliki kelompok rentan, anatara lain kelompok difabel dan mayoritas adalah siswi perempuan serta di masa sekolah menengah atas merupakan masa remaja yang memiliki jiwa emosi yang labil dan rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebut terjadi karena masa peralihan remaja yang dihadapkan pada masalah-masalah penguasaan diri atau kontrol diri (Diananda, 2018; Darmawati & Yuniar, 2018)

Berdasarkan hasil analisis situasi didapatkan permasalahan tentang: 1) Belum terdapat organisasi sekolah untuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja di sekolah (PIK-R). PIK-R sangat diperlukan karena merupakan salah satu wadah kegiatan dengan program Generasi Berencana (GENRE) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Organisasi ini bertujuan sebagai pemberi layanan dan konseling mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga dan kegiatan lainnya bagi remaja. 2) Belum mempunyai kegiatan khusus terkait dengan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di sekolah. Seluruh kegiatan organisasi siswa aktif hanya bersifat umum dan belum memiliki rencana ataupun gambaran terkait dengan kegiatan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. 3) MAN 2 Sleman mempunyai kelompok rentan terjadinya kekerasan seksual, khususnya di lingkungan sekolah. Adapun kelompok rentan tersebut adalah kelompok disabilitas serta mayoritas murid adalah siswa putri untuk terjadi kekerasan seksual khususnya di lingkungan sekolah.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual sesuai Peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 73 tahun 2022 melalui optimalisasi pemberdayaan organisasi sekolah.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan dalam bentuk ceramah, studi kasus dan *roleplay*.

Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

- **Observasi**
  Sebelum melaksanakan program pengabdian ini, kami melakukan observasi ke MAN 2 Sleman dengan mewawancarai Guru BK dan mengobservasi lingkungan sekolah. Kemudian kami meminta persetujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM dengan tema pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.
- **Pelaksanaan Kegiatan**
  a) FGD
  FGD ini akan dilaksanakan di MAN 2 Sleman dengan peserta siswa yang menjadi pengurus dalam organisasi sekolah. Masing-masing organisasi sekolah mengirimkan 3 wakilnya.
  b) Pelatihan
  Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, studi kasus dan *roleplay* terkait pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah dengan peserta seluruh anggota FGD. Pelatihan akan dilaksanakan selama 2 hari.
- **Evaluasi program**
  Evaluasi akan dilakukan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait *dengan hard* dan *soft skill* dengan menggunakan analisis deskriptif, dan berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilakukan rencana tindak lanjut.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di kampus 2 Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO), Jl. Raya Tajem, KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan Juli 2023. Jumlah total peserta yang hadir sebanyak 20 orang, dengan rincian 16 siswa siswi perwakilan dari masing-masing organisasi sekolah dan 4 orang guru sebagai pendamping selama kegiatan. Selama kegiatan para peserta sangat antusias dan aktif, serta tidak ada yang izin ataupun meninggalkan kegiatan dengan alasan yang lain. Serangkaian proses kegiatan pengabdian yang dilakukan di MAN 2 Sleman, baik secara FGD maupun pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Berdasarkan identifikasi terhadap peserta pelatihan pada program pengabdian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Peserta Pengabdian

Pelatihan ini diikuti oleh siswa MAN 2 Sleman sebanyak 16 orang, di mana rasio peserta pelatihan terdiri atas 37,50% laki-laki dan 62,50% perempuan, sebagaimana digambarkan pada Gambar 2 berikut ini.

Gambar 2. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

Sementara itu, dari 16 peserta tersebut terdapat 37,50% pernah mengalami pelecehan seksual dan 62,50% tidak pernah mengalami pelecehan seksual, sebagaimana digambarkan pada Gambar 3 berikut ini.

Gambar 3. Pengalaman Pelecehan Seksual

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melaksanakan pelatihan dengan materi konsep, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan (kemdikburistek, 2022). Materi tersebut disampaikan oleh ibu Dewi Setyaningsih, S.SiT, MPH, beliau seorang dosen tetap pada program studi kebidanan program diploma tiga universitas respati Yogyakarta berkompeten pada bidang kesehatan reproduksi, panitia inti yang terpilih dengan uji publik untuk menseleksi calon Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di lingkungan Kampus. Sedangkan materi kedua tentang penanganan dan pembentukan satuan tugas PPKS oleh Dr.Masruroh, S.SiT., M.Pd, beliau seorang dosen pada program studi kebidanan program diploma tiga, dosen pada program pasca sarjana kesehatan masyarakat dan berkompeten dibidang promosi kesehatan khususnya Kesehatan reproduksi, ketua tim seleksi satgas PPKS UNRIYO dan ketua unit PPKS Universitas Respati Yogyakarta. Hasil pre dan post test tentang pengetahuan PPKS adalah sebagai berikut :

Hasil *Pre-Test*

Hasil *pre-test* yang dilakukan kepada peserta pelatihan terkait dengan *hard* dan *soft skill* menunjukkan sejumlah 11 peserta mendapatkan nilai 100, ada 4 peserta mendapatkan nilai 90, dan 1 peserta mendapatkan nilai 80. Adapun rasio perbandingannya sebanyak 68,75% peserta mendapatkan nilai 100, sebanyak 25% peserta mendapatkan nilai 90, dan sebanyak 6, 25% peserta mendapatkan nilai 80. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.

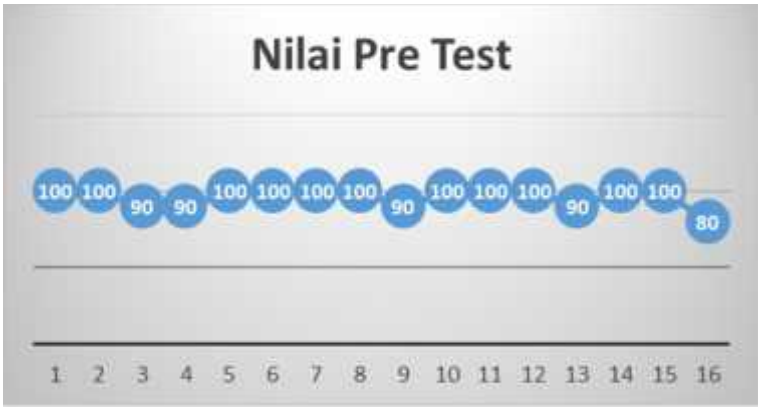

Gambar 4. Nilai *Pre-Test*

 Copyright © 2024, The Author(s)

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

Hasil *Post-Test*

Adapun hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 14 peserta mendapatkan nilai 100, dan 2 peserta mendapatkan nilai 90. Adapun jika ditunjukkan dengan rasio perbandingan diperoleh hasil sebanyak 87,50% peserta mendapatkan nilai 100 dan 12,50% peserta mendapatkan nilai 90, dan sudah tidak ada lagi peserta yang mendapatkan nilai di bawah 90. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5 berikut ini.

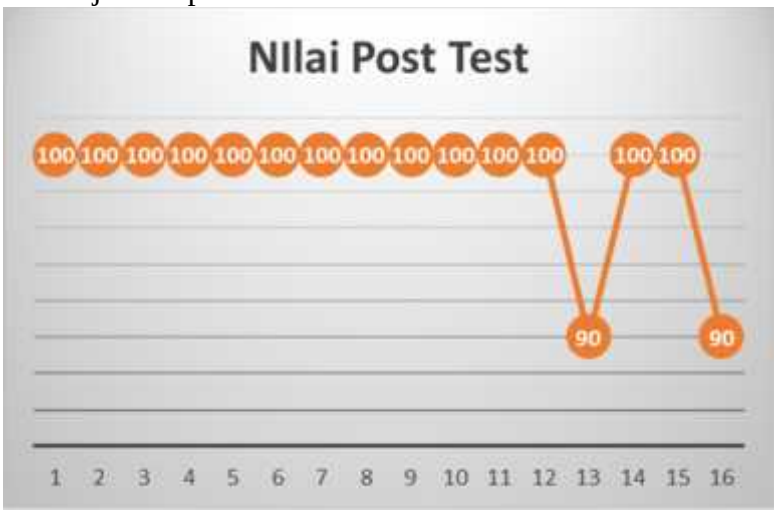

Gambar 5. Nilai *Post-Test*

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Setelah melakukan pelatihan terkait dengan *hard* dan *soft skill* pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah, diperoleh hasil antara *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan peserta mendapatkan nilai 100 sebanyak 18,75% dari *post-test*, dan peningkatan sebanyak 12,50% peserta yang mendapatkan nilai 90 dari *post-test*. Selain itu, sudah tidak ada lagi peserta yang mendapatkan nilai di bawah 90. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 6. Berikut ini.

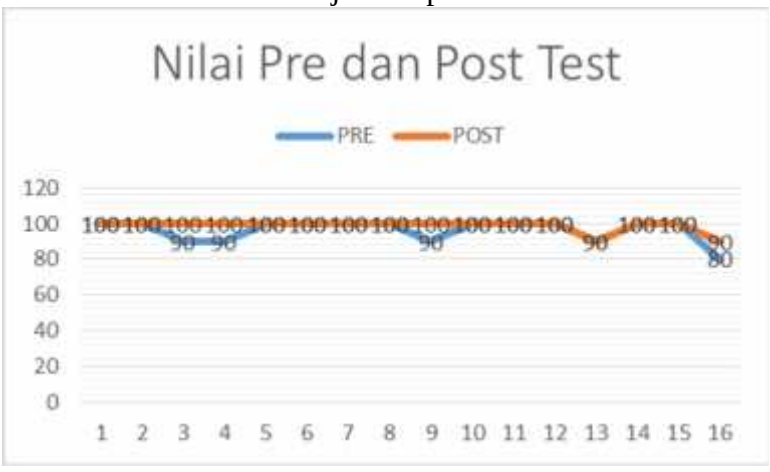

Gambar 6. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan fakta kondisi di lokasi kegiatan PKM yaitu MAN 2 Sleman ini menunjukkan karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin diperoleh rasio peserta laki-laki lebih banyak jumlahnya 25% dibandingkan peserta perempuan. Sesuai dengan panduan pelaksanaan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus atau sekolah, bahwa kuota terbanyak adalah dari jenis kelamin perempuan, hal tersebut

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

dikarenakan perempuan merupakan salah satu kelompok rentan terjadinya kekerasan seksual. Perempuan sangat rentan mengalami kekerasan seksual baik secara langsung maupun online karena terdapat unsur relasi kuasa yang terjadi pada lingkungannya serta budaya patriarki yang masih banyak dipraktikkan. Adanya budaya patriarki ini membuat posisi perempuan lumrah untuk dijadikan objek seksual oleh laki-laki, sehingga patriarki menjadi salah satu faktor yang menyumbang kelanggengan kekerasan seksual yang menimpa perempuan (Fushshilat & Apsari, 2020; Kemdikbudristek, 2022; Megumi & Solihin, 2022).

Sebelum dilakukan pelatihan terkait dengan *hard* dan *soft skill* pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah, para peserta mengikuti kegiatan *pre-test* terlebih dahulu dan diperoleh hasil nilai 100 (1 peserta), 90 (4 peserta), dan 80 (1 peserta). Hasil yang masih beragam ini menunjukkan bahwa para peserta belum semuanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam hal pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Maka, peningkatan pengetahuan sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya untuk dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan sekolah (Kemdikbudristek, 2022).

Peningkatan *hard* dan *soft skill* pengetahuan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kekerasan maupun pelecehan seksual. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan seks sejak dini sangat penting karena kondisi di Indonesia banyak keluarga yang masih menganggap tabu pendidikan seksual. Bahwa Pendidikan seksual terbukti mampu menurunkan resiko terjadinya kekerasan seksual pada anak dan tidak mengakibatkan kelainan perilaku seksual pada masa dewasa anak tersebut (Mahastuti, 2019).

Setelah dilakukan pelatihan terkait dengan *hard* dan *soft skill* pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah, para peserta mengikuti kegiatan *post-test* dan diperoleh hasil nilai 100 (14 peserta), nilai 90 (2 peserta), dan sudah tidak ada lagi peserta yang mendapatkan nilai 80 (0 peserta). Hasil yang menunjukkan peningkatan ini memberikan gambaran bahwa setelah para peserta diberikan materi mengenai pelatihan terkait dengan *hard* dan *soft skill* pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah, para peserta menjadi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan meningkatnya pengetahuan dari para peserta pelatihan, maka diharapkan adanya upaya khusus untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual di lingkungan sekolah, khususnya bagi diri sendiri. Kondisi tersebut sangat penting, karena banyak kasus-kasus kekerasan seksual yang tidak terlaporkan karena diri merasa malu, takut disalahkan, serta ketidakmampuan dalam membuat keputusan sendiri (Balahadia et al., 2022).

Adanya peningkatan sebanyak 18,75% dari peserta yang mendapatkan nilai 100 dari *post-test*, dan peningkatan sebanyak 12,50% dari peserta yang mendapatkan nilai 90 dari *post-test*, serta tidak ada lagi peserta yang mendapatkan nilai di bawah 90. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak positif dan peningkatan pengetahuan terkait dengan *hard* dan *soft skill* pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Beberapa faktor yang mendukung terjadinya peningkatan nilai dari hasil *pre test* ke *post test* adalah peran mitra yang sangat mendukung dengan mendisiplinkan secara waktu para peserta dalam mengikuti pelatihan, sehingga tidak ada yang membolos maupun izin selama pelaksanaan kegiatan. Motivasi para peserta yang sangat luar biasa pada saat mengikuti pelatihan, dengan dibuktikan selalu aktif pada setiap sesi kegiatan, serta memberikan banyak pendapat maupun berbagi pengalaman terkait dengan kejadian kekerasan dan pelecehan seksual. Peningkatan hasil evaluasi pada *post-test* juga tidak lepas

 Copyright © 2024, The Author(s)

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

dari peran dari para pemateri serta tim pengabdian pada masyarakat yang sangat kompeten dan solid selama kegiatan.

Berdasarkan hasil tersebut para peserta pelatihan melalui organisasi sekolah aktif yang terdapat mereka di dalamnya, diharapkan mampu untuk menjadi penggerak khususnya di sekolah. Pelatihan tersebut merupakan salah satu pemberian edukasi pada anak secara massif dan benar agar menjadi sebuah upaya penting untuk mencegah semakin maraknya kasus kekerasan seksual di sekolah. Hal tersebut karena sekolah mempunyai peran vital selain lingkungan keluarga dalam proses pembentukan dan pengembangan pengetahuan serta mental peserta didik (Ali & Rosaline, 2020).

Hasil *pre* dan *post test* peserta yang dilaksanakan pada waktu pelatihan didapatkan data pengalaman terjadinya pelecehan seksual siswi sebanyak 37,5%, maka diharapkan adanya tindak lanjut dari pihak sekolah agar dapat mempunyai satgas atau divisi khusus untuk pencegahan dan penanganan kekerasan seksual khususnya di lingkungan sekolah. Satgas ataupun divisi tersebut dapat beranggotakan dari siswa siswi, guru dan tenaga kependidikan dengan masa bertugas sesuai dengan kebijakan sekolah serta dapat dibentuk secapatnya karena di MAN 2 Sleman terdapat beberapa kelompok rentan yang mungkin dapat menjadi sasaran terjadinya kekerasan seksual.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa bahwa karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin diperoleh rasio peserta laki-laki lebih banyak jumlahnya 25% dibandingkan peserta perempuan. Setelah dilakukan pelatihan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan *hard* dan *soft skill* dalam pencegahan kekerasan seksual di lingkungan sekolah sebanyak 18,75% dari peserta yang mendapatkan nilai 100 dan peningkatan sebanyak 12,50% dari peserta yang mendapatkan nilai 90.

Saran

Pihak sekolah atau MAN 2 Sleman agar dapat merealisasikan atas terbentuknya satgas atau divisi khusus terkait dengan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 73 tahun 2022, yang antara lain menyebutkan bahwa pencegahan dan penanganan kekerasan seksual merupakan tanggungjawab dari seluruh lapisan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah itu sendiri. Sedangkan untuk Kementrian Agama Kabupaten Sleman agar dapat memotivasi dan melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan PMA No.73 tahun 2022.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPPM) Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO) yang telah memberikan kesempatan berupa pendanaan kegiatan hibah internal sehingga kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga terima kasih kami sampaikan kepada MAN 2 Sleman serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Ali, Y. F., & Rosaline, V. F. (2020). Peran Sekolah Dalam Mencegah Penyalahgunaan Konten Pornografi Melalui Pendidikan Seks. *MORES: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik Dan Kewarganegaraan*, *2*(2), 111–122.

 Copyright © 2024, The Author(s)

Vol. 5, No. 1 (Februari 2024)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 74-82

Balahadia, F. F., Astoveza, Z. J. M., & Jamolin, G. R. (2022). Violence Against Women and Their Children Incident Report : Data Exploration for VAWC Awareness. *International Review of Social Science Research*, *2*(1), 98–119.

Darmawati Irma & Yuniar Dwi. (2018). Emotional Quotient Remaja Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(1), 52-59

Diananda Amita. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, Vol.1, No.1, 1979-2824

Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 121–127. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455

Hardiani. (2017). Child Abuse: Rekonstruksi Ke Arah Kesehatan Mental. *International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue*, 215–224.

Kemdikbudristek. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi (PPKS)*. Pusat Penguatan Karakter.

Kementerian Agama RI. (2022). *Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementrian Agama*. https://dki.kemenag.go.id

Mahastuti, D. (2019). Pengaruh Pelatihan "Aku Anak Pemberani" untuk Meningkatkan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Temilnas XI IPPI*, 130–136.

MAN 2 Sleman. (2023). *Bukan Madrasah Biasa, Intan Berlian (Inklusif, Terdepan, Berkarakter dan Ramah Lingkungan)*. man2sleman.sch.id/#

Megumi, N. D., & Solihin, M. (2022). Kekerasan Seksual Dan Perempuan Dalam Iklan Susu Seoul Milk. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, *4*(1), 365–373.

Ningsih, E. S. B. (2018). Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, *4*(2).

Panitia Seleksi PPKS UNRIYO. (2022). *Petunjuk Teknis Seleksi Anggota Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Respati Yogyakarta Periode 2023-2024*. UNRIYO.

Setiani Tuta Fibriani, Handayani Sri & Warsiti. (2017). Studi Fenomenologi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Perempuan di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal PPKM II* 122-128

Tursilarini, Y. T. (2017). Dampak Kekerasan Seksual di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *41*(1), 77–92.

 Copyright © 2024, The Author(s)